

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN MELALUI KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH IBTIAIYAH AN-NUR KABUPATEN MAGELANG

Ahwy Oktradiksa ¹⁾, dan Agung Fitriansyah²⁾

Universitas Muhammadiyah Magelang

email: ahwy@ummgl.ac.id

email: afiyansah94@gmail.com

Abstract

This research aims to know the influence of the media learning through speaking skills students in Indonesia language subjects MI An-Nur Deyangan Magelang Regency. The population in this research is the student's MI An-Nur Deyangan totaling 142 students. As for the sample of the study amounted to 18 students are determined by means of the purposive sampling technique. The method of data collection in this research method using question form for either variable or variable learning media speaking skills. The technique of data analysis in this study uses the analysis of product moment. To know the influence of the media against learning speaking skills students use computer-assisted program of IBM SPSS Statistics 21.

The results showed that the use of the media learning in MI An-Nur Deyangan in the category quite nicely. This is evidenced by the views of the average value of 18.66 or 19 are included in this category is good enough. Speaking skills fall into the category is good enough, it is seen from the average value of an or 21 20.72 entered in that category pretty well. the analysis of the product moment gleaned value r_{xy} count of 0.782. Those results showed H_0 denied and H_a was accepted, that there is influence by learning media use speaking skills on the Indonesia language subjects in MI An-Nur Deyangan Magelang Regency.

Keyword: *Media Pembelajaran, Keterampilan Berbicara, Madrasah Ibtidaiyah*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran media melalui kemampuan berbicara siswa bahasa Indonesia MI An-Nur Deyangan Kabupaten Magelang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MI An-Nur Deyangan sebanyak 142 siswa. Sedangkan untuk sampel penelitian berjumlah 18 siswa ditentukan dengan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data dalam metode penelitian ini menggunakan bentuk pertanyaan baik untuk variabel atau variabel kemampuan belajar media speaking. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis product moment. Untuk mengetahui pengaruh media terhadap kemampuan belajar berbicara siswa menggunakan program bantuan komputer IBM SPSS Statistics 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran di MI An-Nur Deyangan dalam kategori cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan pandangan nilai rata-rata 18,66 atau 19 yang termasuk dalam kategori ini cukup baik. Keterampilan berbicara terbagi dalam kategori cukup baik, hal ini terlihat dari nilai rata-rata 21 atau 21,72 masuk kategori itu cukup baik. Hasil analisis product moment diperoleh nilai r_{xy} count sebesar 0,782. Hasil tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, bahwa ada pengaruh media pembelajaran terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia di MI An-Nur Deyangan Kabupaten Magelang.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Keterampilan Berbicara, Madrasah Ibtidaiyah*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional anak, serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi pada pendidikan lebih tinggi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pengajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan salah satu sarana mengupayakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia secara terarah. Pengajaran bahasa di SD/MI memiliki arti dan peran penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, dan kemampuan dasar yang diperlukan anak serta membantu anak mengembangkan keterampilan berbahasa yang dimiliki. Keterampilan berbahasa tersebut meliputi empat aspek yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Aspek berbicara merupakan salah satu aspek dari empat kemampuan berbahasa yang perlu dikaji, diketahui kelemahan dan keunggulan dari tiap-tiap komponen, agar guru mampu memenuhi sasaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Teknik yang digunakan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa dapat ditempuh dengan wawancara, berpidato, diskusi, bercerita, bermain peran dan percakapan.

Pada kenyataannya yang ditemui tidak sedikit siswa yang belum terampil dalam berbicara. Diantara mereka masih banyak yang belum mampu mengutarakan gagasannya, ide atau perasaan dengan baik sesuai dengan tatacara berbahasa yang benar. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya perbendaharaan kata bagi siswa serta media, model dan metode guru dalam menyikapi kurangnya kemampuan berbicara siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan strategi konvensional yang cenderung berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa akan menyebabkan siswa yang memiliki kemampuan rendah kurang termotivasi dan sulit untuk memahami. Oleh sebab itu guru sebagai fasilitator harus mengubah cara pengajaran berbicara agar lebih menyenangkan dan variatif. Penggunaan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat membantu siswa untuk lebih menyenangi proses belajar. Media berbasis TIK dapat menegembangkan kosa kata siswa melalui gambar, video, ilustrasi yang dapat merangsang terjadinya percakapan antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa.

Mata pelajaran bahasa yang tidak ditangani secara sungguh-sungguh makaberakibat kemampuan berbahasa anak menjadi kurang maksimal. Pengajaran berbahasapun masih didominasi oleh aspek-aspek pengetahuan. Anak lebih banyak belajar tentang bahasa, bukan belajar berbahasa sehingga kemampuan anak untuk menyusun sebuah kalimat sederhana belum memadai. Dasar utama berbahasa adalah melalui pengalaman-pengalaman berkomunikasi yang kaya. Pengalaman-pengalaman yang kaya itu akan menunjang faktor-faktor bahasa yang lain yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Ketika melakukan observasi, diketahui bahwa siswa dalam menguasai keterampilan berbahasa masih kurang, misalnya kurang menguasainya kosakata yang digunakan siswa dalam berbicara maupun dalam menyampaikan gagasan. Oleh sebab itu, bahasa yang disampaikan siswa masih banyak yang kurang baku, masih bercampur dengan bahasa daerah yang sehari-hari siswa ucapkan.

2. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang ingin di dirumuskan adalah:

- a. Bagaimana tingkat keterampilan berbicara dalam mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V MI An Nur Deyangan?
- b. Bagaimana penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V MI An Nur Deyangan dalam keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia?
- c. Adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap tingkat keterampilan berbicara dalam mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V MI An Nur Deyangan?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui tingkat keterampilan berbicara dalam mata pelajaran bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Kabupaten Magelang.

- b. Mengetahui penggunaan media pembelajaran dalam keterampilan berbicaramata pelajaran bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Kabupaten Magelang.
- c. Adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap tingkat keterampilan berbicara dalam mata pelajaran bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Kabupaten Magelang.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang memerlukan. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah:

- a. Secara teoritis; memberikan kontribusi dan menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan perkembangan berbicara siswa.
- b. Secara praktis; memberikan informasi dan masukan tentang pentingnya kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Menambah studi kepustakaan tentang perkembangan berbicara siswa sehingga dapat menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya. Bagi Madrasah Ibtidaiyah; Memberikan informasi tentang pentingnya media, model dan metode yang harus dimiliki guru dalam menyikapi persoalan yang dihadapi siswa terutama dalam bidang berbicara. Sebagai bahan pengkajian serta pengembangan dalam meningkatkan cara berbicara yang baik dan benar kepada siswa.

5. Metode Penelitian

- a. Desain Penelitian : Penelitian ini merupakan jenis penelitian suvey dengan data yang akurat tentang Pengaruh media pembelajaran melalui keterampilan berbicara siswa mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Kabupaten Magelang.
- b. Waktu Penelitian : 12 Oktober 2016-12 Januari 2017
- c. Tempat Penelitian : MI An-Nur Deyangan Kabupaten Magelang.
- d. Instrumen dan Teknik Pengumpulan data : Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan metode angket, wawancara, dokumentasi, observasi.
- e. Teknis Analisa Data : Yaitu menggunakan teknik analisis kuantitatif yaitu dengan analisis uji hipotesis *product moment*. Analisis ini digunakan untuk menghitung skor masing-masing variabel terpisah, sehingga diketahui ciri-ciri masing-masing variabel.

B. Review Pustaka

1. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *Medoe* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/ AECT*), membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Gagne (Arief S. Sadiman, 1986: 6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs (Arief S. Sadiman, 1986: 6) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

2. Pengertian Pembelajaran

Menurut Degeng (Uno, Hamzah, 2006: 2) pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Menurut Trianto (2011: 17) pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Suprihatiningrum, Jamil (2012: 75) pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Uno, Hamzah (2007: 65) media pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan pengajar atau instruktur untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru, menggali pengalaman peserta belajar, menampilkan unjuk kerja peserta belajar dan lain-lain.

Sedangkan menurut Briggs (1977) *media pembelajaran* adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya. Kemudian menurut *National Education Assocation* (1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.

4. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan lisan yang penting, karena berbicara merupakan alat komunikasi dengan sesama manusia (Resmini, dkk, 2006: 191). Pada hakikatnya keterampilan berbicara merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan kepada orang lain (Iskandar Wassid dan Sunendar, 2008: 241). Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, benar, dan bertanggungjawab dengan melenyapkan problem kejiwaan seperti rasa malu, rendahdiri, ketegangan, dan berat lidah (Semi 1990: 99). Dalam program pengajaran keterampilan berbicara juga harus mampu memberikan kesempatan kepada setiap individu mencapai tujuan yang dicita-citakan (Iskandar Wassid dan Sunendar, 2008: 242-243).

5. Konsep Dasar Berbicara

Menurut Remini, Novi, dkk (2006: 195-197) konsep dasar berbicara mencakup delapan hal, sebagai berikut:

- a. Berbicara adalah Dua Kegiatan Resiprokal; dalam komunikasi lisan, pembicara dan penyimak bepadu dalam suatu kegiatan yang resiprokal berganti peran secara spontan, mudah

- dan lancar dari pembicara menjadi penyimak, dari penyimak menjadi pembicara.
- Berbicara adalah Proses Individu Berkomunikasi; berbicara adakalanya digunakan sebagai alat berkomunikasi dengan lingkungannya. Bila ini dikaitkan dengan fungsi bahasa maka berbicara digunakan sebagai sarana memperoleh pengetahuan mengadaptasi, mempelajari lingkungannya dan mengontrol lingkungan.
 - Berbicara adalah Ekpresi yang Kreatif; melalui berbicara kreatif, manusia melakukan tidak sekedar menyatakan ide, tetapi juga memanasifasikan kepribadiannya.
 - Berbicara adalah Tingkah Laku yang Dipelajari; berbicara sebagai tingkah laku, sudah dipelajari oleh siswa di lingkungan keluarga, tetangga dan lingkungan lainnya seputar tempat siswa itu hidup. Walaupun siswa sudah dapat mengekspresikan dirinya secara lisan, sebelum mereka diajar secara formal mereka tetap memerlukan bimbingan untuk mengembangkan keterampilan berbicara mereka.
 - Berbicara Distimulasi oleh Pengalaman; berbicara adalah ekspresi diri. Bila seseorang pembicara kaya akan dengan pengalaman, maka dengan mudah yang bersangkutan menguraikan pengetahuan atau pengalamannya.
 - Berbicara Alat untuk Memperluas Cakrawala; berbicara dapat digunakan untuk mengekspresikan ide, perasaan, imajinasi dan untuk menambah pengetahuan dan memperluas cakrawala pengalaman.

C. Hasil Dan Pembahasan

Berikut deskripsi data penelitian mengenai Pengaruh media pembelajaran melalui keterampilan berbicara siswa mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Kabupaten Magelang sebagai berikut :

1. Pengaruh Media Pembelajaran

Pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh media pembelajaran menggunakan angket tertutup, terdiri dari sepuluh item pernyataan dan tiga alternatif jawaban. Adapun jawaban responden berdasarkan indikator variabel dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 1.

Data Hasil Jawaban Responden Variabel Pengaruh Media Pembelajaran

No	Indikator	No item	Skor			Persentase		
			1	2	3	1	2	3
1	Penggunaan media yang mendukung isi bahan pembelajaran	2	1	5	12	6%	28%	67%
		3	2	3	13	11%	17%	72%
		10	-	-	-	-	-	-
2	Efisiensi media pembelajaran	6	-	-	-	-	-	-
		8	1	3	14	6%	17%	78%

3	Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran	5	-	-	-	-	-	-
		7	2	2	14	11%	11%	78%
4	Ketersediaan waktu dalam penggunaan media	4	2	3	13	11%	17%	72%
5	Penggunaan media sesuai dengan taraf berfikir siswa	1	1	3	14	6%	17%	78%
		9	0	5	13	0%	28%	72%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jawaban responden lebih banyak memilih “Setuju”, rata-rata lebih dari 70%. Sedangkan untuk item nomor 5, 6 dan 10 tidak dihitung karena item tersebut tidak valid. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh media pembelajaran dapat dikatakan baik dan sesuai dengan indikator.

2. Keterampilan Berbicara Siswa di MI An-Nur Deyangan

Pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh media pembelajaran menggunakan angket tertutup, terdiri dari sepuluh item pernyataan dan tiga alternatif jawaban. Adapun jawaban responden berdasarkan indikator variabel dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 2.

Data Hasil Jawaban Responden Variabel Keterampilan Berbicara

No	Indikator	No Item	Skor			Persentase		
			1	2	3	1	2	3
1	Mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran dan perasaan.	1	0	3	15	0%	17%	83%
		4	-	-	-	-	-	-
		7	1	6	11	6%	33%	61%
2	Dapat berbicara dan bercerita dimuka umum.	2	2	5	11	11%	28%	61%
		3	1	5	12	6%	28%	67%
		6	-	-	-	-	-	-
		8	2	4	12	11%	22%	67%
		10	2	4	12	11%	22%	67%
3	Kemampuan dalam memahami persoalan	5	2	6	10	11%	33%	56%
		9	2	2	14	11%	11%	78%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jawaban responden lebih banyak memilih “Setuju”, rata-rata lebih dari 60%. Sedangkan untuk item nomor 4 dan 6 tidak dihitung karena item tersebut tidak valid. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa MI An-Nur Deyangan dapat dikatakan baik dan sesuai dengan indikator.

3. Analisis Data Penelitian

a. Penggunaan Media Pembelajaran

Setelah dilakukan analisis deskriptif setiap variabel jawaban responden terhadap penggunaan media pembelajaran di MI An-Nur Deyangan. Maka selanjutnya akan dibuat kategori yang berjumlah tiga yaitu kurang, cukup dan baik terhadap pernyataan yang sudah dijawab oleh responden. Pembagian kategori menggunakan rumus interval kelas yaitu dengan nilai tertinggi dikurangi nilai terendah ditambah satu dibagi jumlah kelas.

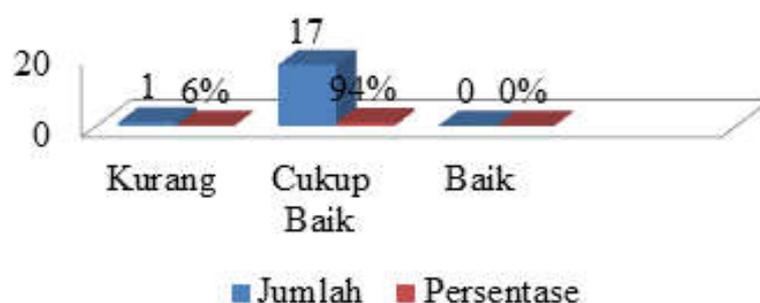
Untuk mencari nilai tertinggi ideal yaitu jumlah angket dikalikan nilai jawaban tertinggi dari jumlah angket 10×3 . Sedangkan nilai ideal terendah yaitu hasil dari jumlah angket dikalikan nilai jawaban terendah dari jumlah angket 10×1 . Adapun tersebut adalah sebagai berikut:

Dari rumus diatas hasil klarifikasi jawaban dapat dilihat pada tabel kategori variabel penggunaan media pembelajaran di MI An-Nur Deyangan sebagai berikut:

Tabel 3.
Kategori Variabel Penggunaan Media Pembelajaran
di MI An-Nur Deyangan

No	Nilai Interval	Jumlah	Persentase	Kategori
1	10 – 16	1	6%	Kurang
2	17 – 23	17	94%	Cukup
3	24 – 30	0	0%	Baik
Jumlah		18	100%	

Berdasarkan tabel frekuensi di atas dapat dijelaskan bahwa 18 responden, 94% menggunakan media pembelajaran yang berkategori cukup serta mempengaruhi dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Indonesia di MI An-Nur Deyangan. Sedangkan nilai rata-rata atau mean dari tabel diatas yaitu 18,66 atau 19. Distribusi jawaban tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Grafik 1.

Grafik Penggunaan Media Pembelajaran di MI An-Nur Deyangan

Dari data hasil jawaban responden berdasarkan indikator variabel media pembelajaran dalam tabel 4.1 telah dihitung persentase jawaban terhadap masing-masing butir pernyataan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{(\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) + 1}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\begin{array}{r} \text{Jumlah Kelas} \\ (30-10) + 1 = 21 \\ 3 \qquad = 3 \\ \qquad = 7 \end{array}$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden yang menjawab soal

Hasil penghitungan keseluruhan dapat dilihat pada tabel 2 dan halaman lampiran. Dibawah ini peneliti menjelaskan analisis dari penghitungan persentase jawaban berdasarkan masing-masing butir pernyataan:

- 4) Tabel nomor 1 menunjukkan pernyataan penggunaan media pembelajaran LCD, atau yang lainnya membuat semangat dalam proses pembelajaran, siswa yang menjawab setuju berjumlah 14 dengan persentase 78%, sedangkan siswa yang menjawab kurang setuju berjumlah 3 siswa dengan persentase 17%, dan yang tidak setuju ada 1 siswa sehingga memiliki persentase 6%. Dari data tersebut maka persentase yang tertinggi pada pernyataan setuju yaitu 78%, dan yang terendah adalah pada pernyataan tidak setuju yaitu 6%. Artinya fakta di lapangan sebagian besar siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran apabila menggunakan media pembelajaran baik menggunakan LDC, gambar maupun dengan media pembelajaran lainnya. Akan tetapi ada sedikit siswa yang kurang setuju bahwa media pembelajaran merupakan faktor utama untuk menumbuhkan rasa semangat mengikuti pembelajaran.
- 5) Tabel nomor 2 menunjukkan pernyataan penggunaan media gambar membuat kegiatan berbicara adalah hal yang menyenangkan. Dari pernyataan tersebut 12 siswa menjawab setuju dengan persentase 67%, 5 siswa menjawab kurang setuju dengan persentase 28% dan 1 siswa menjawab tidak setuju dengan persentase 6%. Setelah melihat data tersebut maka persentase tertinggi terdapat pada jawaban pernyataan setuju dengan persentase 67% dan untuk yang terendah adalah pada pernyataan kurang setuju yaitu 6%. Artinya bahwa pada saat pembelajaran menggunakan media gambar siswa merasa senang dan mudah dalam berbicara dengan bantuan gambar sehingga mereka merasa bahwa dengan adanya bantuan media gambar mereka akan mendapatkan nilai yang bagus. Sedangkan ada siswa yang kurang setuju dan tidak setuju dengan media gambar membuat kegiatan berbicara ialah kegiatan yang menyenangkan, hal ini dikarenakan ada siswa yang merasa malu dan masih mengalami kesulitan dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik.
- 6) Tabel nomor 3 menunjukkan pernyataan penggunaan media video membuat lebih cepat paham dan mudah dalam menyampaikan sebuah cerita untuk disampaikan kedepan kelas. Dari pernyataan tersebut diperoleh data siswa yang menjawab setuju berjumlah 13

siswa dengan persentase 72%, untuk yang menjawab kurang setuju ada 3 siswa dengan persentase 17%, dan juga ada yang menjawab tidak setuju dengan jumlah jawaban ada 2 siswa yang memiliki persentase 11%. Setelah melihat data tersebut, maka nilai persentase jawaban tertinggi terdapat pada jawaban setuju dengan persentase 72%, sedangkan terendah pada jawaban kurang setuju dengan persentase 11%. Artinya bahwa dalam penggunaan media video banyak siswa lebih cepat paham dan mudah dalam menyampaikan sebuah cerita didepan kelas karena dengan melihat video siswa bisa melihat alur video dengan runtut sehingga berdampak dengan kelancaran berbicara secara runtut sesuai dengan video yang dilihat. Selain itu ada siswa yang kurang dan tidak setuju dikarenakan siswa ini kurang atau tidak sama sekali dalam melihat video tidak diperhatikan dengan benar serta ada yang bergurau sendiri.

- 7) Tabel nomor 4 menunjukkan pernyataan guru bahasa Indonesia menjelaskan dan memberikan arahan sebelum mengerjakan tugas. Dari pernyataan tersebut diperoleh data 13 siswa menjawab setuju dengan persentase 72%, 3 siswa menjawab kurang setuju dengan persentase 17%, dan 2 siswa menjawab tidak setuju dengan persentase 11%. Dengan melihat data tersebut dapat diketahui bahwa jawaban persentase tertinggi adalah 72% menjawab setuju, sedangkan untuk jawaban terendah adalah 11% menjawab tidak setuju. Artinya bahwa guru selalu memberikan arahan kepada siswa guna untuk memberikan petunjuk dalam mengerjakan tugas. Sedang untuk jawaban kurang setuju maksudnya ialah bahwa siswa yang sudah paham dengan petunjuk dalam mengerjakan tugas tetapi belum jelas akan maksud dari sebuah pertanyaan yang harus dijawab. Dan untuk jawaban tidak setuju maksudnya ialah guru tidak pernah mengarahkan siswanya dalam menjelaskan petunjuk mengerjakan tugas tersebut karena siswa tersebut sudah paham dengan maksud dan tujuan apa yang harus diisi dan dikerjakan oleh siswa.
- 8) Tabel nomor 7 menunjukkan pernyataan siswa lebih paham ketika guru menjelaskan pelajaran dengan bantuan media pembelajaran. Dari pernyataan tersebut dapat diperoleh data jawaban pernyataan yaitu 14 siswa menjawab setuju dengan persentase 78%, 2 siswa menjawab kurang setuju dengan persentase 11%, dan 2 siswa menjawab tidak setuju dengan persentase 11%. Dengan melihat data tersebut dapat diketahui bahwa jawaban persentase tertinggi adalah 78% menjawab setuju dan sedangkan untuk jawaban terendah adalah 11% menjawab tidak setuju. Artinya banyak siswa yang lebih mudah paham ketika guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dalam bentuk gambar dikarenakan dengan menggunakan media gambar siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan merasa menyenangkan dengan melihat berbagai gambar yang diperlihatkan oleh guru. Siswa kadang-kadang atau merasa kurang setuju dikarenakan gambar yang disediakan tidak terlihat jelas sehingga siswa merasa bingung dan media gambar tersebut susah dipahami yang berakibat sulit memahami pembelajaran yang disampaikan. Ada juga siswa yang menjawab tidak setuju dikarenakan siswa tersebut lebih paham ketika guru menyampaikan pembelajaran dengan cara ceramah atau cara konvensional tanpa menggunakan media pembelajaran.

- 9) Tabel nomor 8 menunjukkan pernyataan penggunaan media pembelajaran tidak memakan banyak waktu. Dari pernyataan tersebut dapat diperoleh data 14 siswa menjawab setuju dengan persentase 78%, 3 siswa menjawab kurang setuju dengan persentase 17%, dan 1 siswa menjawab tidak setuju dengan persentase 6%. Setelah melihat data tersebut dapat diketahui bahwa data tertinggi pada persentase 78% dengan jawaban pernyataan setuju dan yang terendah adalah 6% dengan jawaban pernyataan tidak setuju. Artinya 14 siswa menyatakan setuju dan sangat senang mengikuti pembelajaran ketika guru menjelaskan menggunakan media pembelajaran karena waktunya yang efisien serta inovatif. 3 siswa menjawab kurang setuju karena siswa tersebut masih merasa bosan dan kurang senang ketika guru menjelaskan pelajaran menggunakan media pembelajaran. 1 siswa menjawab tidak setuju karena tidak suka ketika guru menjelaskan menggunakan media pembelajaran.
- 10) Tabel nomor 9 menunjukkan pernyataan siswa dalam berbicara lebih paham ketika menggunakan bantuan. Dari pernyataan tersebut maka diperoleh data 13 siswa menjawab setuju dengan persentase 72%, 5 siswa menjawab kurang setuju dengan persentase 28%, dan tidak ada siswa yang memilih untuk menjawab tidak setuju maka untuk jawaban tidak setuju mendapatkan persentase 0%. Setelah melihat data tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada persentase 72% dengan jawaban setuju dan yang terendah 0% dengan jawaban tidak setuju. Artinya bahwa setiap media yang disampaikan guru sesuai dengan materi yang dipelajari serta membantu siswa untuk mempermudah proses pemahaman materi yang disampaikan, namun ada beberapa yang menjawab kurang setuju dengan media yang disampaikan oleh guru hal ini dikarenakan siswa ini kurang memperhatikan apa yang sedang disampaikan oleh guru, sehingga ketika guru memberikan pertanyaan atau umpan balik kepada siswa, siswa ini tidak bisa menjawab dan merasa kurang paham apa yang sudah disampaikan oleh guru.

b. Kemampuan Keterampilan Berbicara Siswa

Setelah dilakukan analisis deskriptif setiap variabel jawaban responden terhadap keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia di MI An-Nur Deyangan. Maka seterusnya akan dibuat kategori yang berjumlah tiga yaitu kurang, cukup, dan baik terhadap pernyataan yang sudah dijawab oleh responden. Pembagian kategori menggunakan rumus interval kelas yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah ditambah satu dibagi jumlah kelas.

Untuk mencari nilai tertinggi ideal yaitu jumlah angket dikalikan nilai jawaban tertinggi 10×3 sehingga hasilnya 30. Sedangkan nilai ideal terendah yaitu hasil dari jumlah angket dikalikan nilai jawaban terendah 10×1 sehingga hasilnya 10. Adapun rumusnya sebagai berikut :

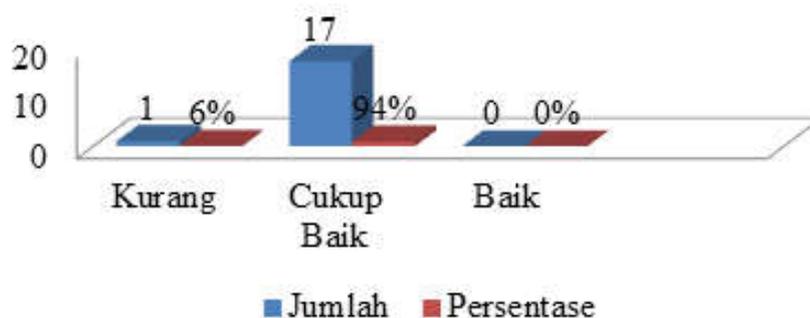
Dari rumus di atas hasil klarifikasi jawaban dapat dilihat pada tabel kategori variabel keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia di MI An-Nur Deyangan sebagai berikut:

Tabel 4.

Kategori Variabel Keterampilan Berbicara mata pelajaran
bahasa Indonesia di MI An-Nur Deyangan

No	Nilai Interval	Jumlah	Persentase	Kategori
1	10 – 16	1	6%	Kurang
2	17 – 23	17	94%	Cukup
3	24 – 30	0	0%	Baik
Jumlah		18	100%	

Berdasarkan distribusi frekuensi jawaban di atas dari 18 responden, 6% siswa memiliki keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia dikategorikan kurang, 94% siswa memiliki keterampilan berbicara bahasa Indonesia dalam kategori cukup. Angka tertinggi jawaban responden adalah kategori baik yang menunjukkan bahwa siswa memiliki keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan nilai rata-rata dari tabel di atas adalah 20,72 atau 21. Distribusi hasil jawaban responden tersebut digambarkan dalam grafik sebagai berikut :



Grafik 2.

Grafik Variabel Keterampilan Berbicara

Dari data hasil jawaban responden berdasarkan indikator variabel keterampilan berbicara dalam tabel 4.2 telah diadakan penghitungan persentase jawaban terhadap masing-masing butir pernyataan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden yang menjawab soal

Hasil penghitungan keseluruhan dapat dilihat pada tabel 2 dan halaman lampiran. Dibawah ini penulis menjelaskan analisis dari perhitungan persentase jawaban berdasarkan masing-masing butir pernyataan:

- 1) Tabel nomor 1 menunjukkan pernyataan siswa dapat menceritakan atau mendeskripsikan gambar dengan baik. Dari pernyataan tersebut dapat diperoleh data 15 siswa menjawab setuju dengan persentase 83%, 3 siswa menjawab kurang setuju dengan persentase 17% dan tidak ada siswa yang menjawab tidak setuju. Melihat data tersebut dapat diketahui bahwa nilai persentase tertinggi pada angka 83% pada pilihan jawaban setuju, dan untuk nilai persentase terendah pada angka 17% pada pilihan jawaban kurang setuju, serta pilihan tidak setuju tidak mendapatkan nilai atau tidak dipilih oleh responden. Artinya siswa selalu berusaha dan merasa mudah mengerjakan atau bercerita bila siswa tersebut diberi bantuan media pembelajaran berupa media gambar. Sedangkan untuk siswa yang kurang setuju dikarenakan siswa tersebut merasa kesulitan dalam merangkai kata demi kata untuk menceritakan apa yang ada pada gambar tersebut.
- 2) Tabel nomor 2 menunjukkan pernyataan siswa berani maju ketika maju kedepan kelas. Dari pernyataan tersebut dapat diperoleh data 12 siswa menjawab setuju dengan persentase 61%, 5 siswa menjawab kurang setuju dengan persentase 28%, dan 2 siswa menjawab tidak setuju dengan persentase 11%. Dari data tersebut dapat diperoleh persentase tertinggi pada pernyataan setuju yaitu 61% dan persentase terendah pada pernyataan tidak setuju yaitu 11%. Artinya ada 12 siswa selalu berani maju ke depan kelas karena siswa tersebut percaya diri, sedangkan siswa yang menjawab kurang setuju ketika maju ke depan kelas karena siswa tersebut kurang percaya diri, malu-malu dan bimbang untuk maju ke depan kelas, serta ada 2 siswa yang menjawab tidak setuju dikarenakan siswa tersebut tidak mempunyai sikap percaya diri untuk maju ke depan kelas, sehingga siswa tersebut merasa takut.
- 3) Tabel nomor 3 menunjukkan pernyataan siswa berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan suara yang jelas ketika maju ke depan kelas. Dari pernyataan tersebut dapat diperoleh data 12 siswa menjawab setuju dengan persentase 67%, 5 siswa menjawab kurang setuju dengan persentase 28% dan 1 siswa menjawab tidak setuju dengan persentase 6%. Dari data tersebut dapat diperoleh persentase tertinggi pada pernyataan setuju yaitu 67% dan persentase terendah pada pernyataan tidak setuju yaitu 6%. Artinya ada 12 siswa yang sudah berusaha menggunakan bahasa Indonesia dengan suara yang jelas karena siswa tersebut lancar dalam menggunakan bahasa Indonesia. Siswa yang menjawab kurang setuju artinya siswa tersebut kurang lancar dalam berbicara bahasa Indonesia sehingga dalam pengucapannya menjadi samar dan merasa malu untuk berbicara didepan kelas. Siswa yang menjawab tidak setuju dikarenakan siswa tersebut tidak pernah berusaha menggunakan bahasa Indonesia dengan jelas karena tidak lancar dan takut.
- 4) Tabel nomor 5 menunjukkan pernyataan kesulitan yang dialami oleh siswa dalam berbicara ketika menceritakan gambar dapat diatasi dengan melihat media gambar. Dari pernyataan tersebut dapat diperoleh data 10 siswa menjawab setuju dengan persentase

56%, 6 siswa menjawab kurang setuju dengan persentase 33%, dan 2 siswa menjawab tidak setuju dengan persentase 1%. Dari data tersebut dapat diperoleh persentase tertinggi pada pernyataan setuju yaitu 56% dan persentase terendah pada pernyataan tidak setuju yaitu 1%. Artinya bahwa ada 10 siswa merasa bahwa dengan melihat atau menggunakan media gambar membantu siswa dalam memperlancar kegiatan berbicara, khususnya ketika kegiatan hafalan. Ada 6 siswa yang kurang setuju dengan pernyataan tersebut dikarenakan ketika siswa melihat gambar malah menjadi gangguan yang berakibat menjadikan lupa apa yang seharusnya dikatakan. Ada 2 siswa yang menjawab tidak setuju artinya siswa tersebut bisa berbicara dengan baik tanpa bantuan gambar.

- 5) Tabel nomor 7 menunjukkan pernyataan siswa mengemukakan pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia ketika bertanya kepada Bapak/ Ibu Guru. Dari pernyataan tersebut dapat diperoleh data 11 siswa menjawab setuju dengan persentase 61%, 6 siswa menjawab kurang setuju dengan persentase 33% dan 1 siswa menjawab tidak setuju dengan persentase 6%. Dari data tersebut dapat diperoleh persentase tertinggi pada pernyataan setuju yaitu 61% dan persentase terendah pada pernyataan tidak setuju yaitu 6%. Artinya dengan ini siswa setuju atau selalu menggunakan bahasa Indonesia pada saat bertanya kepada guru tentang apa yang siswa tersebut belum jelas dan dikarenakan siswa tersebut telah menguasai bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sedangkan siswa yang kurang setuju atau kadang-kadang menggunakan bahasa Indonesia pada saat tanya jawab dikarenakan siswa tersebut belum sepenuhnya menguasai bahasa Indonesia. Siswa yang menjawab tidak setuju artinya siswa tersebut dalam kegiatan tanya jawab tidak pernah menggunakan bahasa Indonesia malainkan dengan menggunakan bahasa daerah yang siswa tersebut kuasai, hal ini terjadi dikarenakan siswa tersebut belum bisa berbahasa Indonesia secara baik.
- 6) Tabel nomor 8 menunjukkan pernyataan siswa menggunakan bahasa Indonesia santun dan benar dalam menyampaikan hasil tugas di depan kelas. Dari pernyataan tersebut dapat diperoleh data 12 siswa menjawab setuju dengan persentase 67%, 4 siswa menjawab kurang setuju dengan persentase 22% dan 2 siswa menjawab tidak setuju dengan persentase 11%. Dari data tersebut dapat diperoleh persentase tertinggi pada pernyataan setuju yaitu 67% dan persentase terendah pada pernyataan tidak setuju yaitu 11%. Artinya siswa selalu giat ketika menyampaikan hasil belajarnya di depan kelas dengan menggunakan bahasa Indonesia dikarenakan siswa tersebut pantang menyerah dan rajin, sedangkan siswa yang kurang setuju atau kadang-kadang dalam berbahasa Indonesia ketika menyampaikan hasil belajarnya ialah siswa yang kurang giat dan rajin dalam belajarnya dan merasa malu, serta siswa yang menjawab tidak pernah merupakan siswa yang merasa takut dan malu ketika menyampaikan hasil belajarnya dengan bahasa Indonesia.
- 7) Tabel nomor 9 menunjukkan pernyataan siswa dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan kelompok diskusi maupun teman sebangku. Dari pernyataan tersebut diperoleh data 14 siswa menjawab setuju dengan persentase 78%, 2 siswa menjawab kurang setuju dengan persentase 11%, dan 2 siswa menjawab tidak setuju dengan

persentase 1%. Dari data tersebut dapat diperoleh persentase tertinggi pada pernyataan setuju yaitu 78% dan persentase terendah pada pernyataan tidak setuju yaitu 1%. Artinya siswa yang menjawab setuju ialah siswa yang selalu menggunakan bahasa Indonesia ketika berbicara dengan teman maupun dengan teman sebangku. Siswa yang menjawab kurang setuju dikarenakan siswa tersebut ketika berbicara masih bercampur dengan bahasa daerah yang biasa mereka ucapkan. Sedangkan untuk siswa yang menjawab tidak setuju siswa tersebut masih banyak menggunakan bahasa daerah dari pada menggunakan bahasa Indonesia.

- 8) Tabel nomor 10 menunjukkan pernyataan siswa tidak malu ketika berbicara bahasa Indonesia di tempat umum. Dari pernyataan tersebut dapat diperoleh hasil 12 siswa menjawab setuju dengan persentase 67%, 4 siswa menjawab kurang setuju dengan persentase 22%, dan 2 siswa menjawab tidak setuju dengan persentase 11%. Dari data tersebut dapat diperoleh persentase tertinggi pada pernyataan setuju yaitu 67% dan persentase terendah pada pernyataan tidak setuju yaitu 11%. Artinya siswa yang menjawab setuju mereka tidak malu ketika berbicara bahasa Indonesia di tempat umum dikarenakan mencintai bahasa Indonesia dan sebagai rasa hormat ketika berbicara dengan orang yang lebih tua. Untuk siswa yang menjawab kurang setuju hal ini dikarenakan siswa merasa malu ketika berbicara di tempat umum dengan bahasa Indonesia karena siswa dalam berbicara bahasa Indonesia masih belum lancar. Sedangkan siswa yang menjawab tidak setuju karena siswa tersebut lebih memilih bahasa daerahnya untuk berbicara di tempat umum dibandingkan dengan bahasa Indonesia.

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi An-Nur Deyangan. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi *product moment* berdasarkan analisis program *IBM SPSS Statistics 21*, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.
Hasil Analisis Korelasi

		Media_ Pembelajaran	Keterampilan_ Berbicara
Media_ Pembelajaran	Pearson Correlation	1	,782**
	Sig. (2-tailed)		,000
N		18	18
Keterampilan_ Berbicara	Pearson Correlation	,782**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
N		18	18

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil uji korelasi *product moment* di atas nilai r_{xy} yang diperoleh sebesar 0.782 angka indek korelasi yang diperoleh tidak bertanda negatif. Ini berarti korelasi antara variabel X (penggunaan media pembelajaran) dan variabel Y (keterampilan berbicara) terdapat korelasi positif diantara kedua variabel tersebut. Apabila nilai r_{xy} yaitu 0.782 dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikan 5% dengan $df=N-nr=18-2=16$ diketahui r tabel 0.468, maka r_{xy} lebih besar dari r tabel sehingga H_a yang diajukan diterima, yang berarti ada korelasi positif antara penggunaan media pembelajaran dengan keterampilan berbicara pada pelajaran bahasa Indonesia Kelas V di MI An-Nur Deyangan.

Media pembelajaran sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah. Guru seharusnya dapat membuat kegiatan belajar mengajar yang berkarakter serta inovatif, sehingga dapat membuat siswa aktif saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Siswa juga dapat mengasah keterampilannya sesuai dengan taraf perkembangan siswa tersebut. Dengan adanya media pembelajaran siswa bisa lebih aktif dan merasa nyaman serta senang bahwa pembelajaran itu tidak haru sekedar menyampaikan materi.

Dari hasil uji korelasi *product moment* di atas nilai r_{xy} yang diperoleh sebesar 0.782, terletak antara 0.70 – 0.90 berdasarkan pedoman tabel *fundamented statistics in psychology and education* yang dikutip dari Sudjiono (2008: 198) dapat dinyatakan bahwa kekuatan korelasi antara variabel media pembelajaran dan variabel keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia di MI An-Nur Deyangan, adalah kuat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat keterampilan berbicara dalam mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V di MI An-Nur Deyangan, dalam kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yaitu 20,72 atau 21 yang termasuk dalam kategori cukup baik.
2. Penggunaan media pembelajaran di MI An-Nur Deyangan, dalam kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yaitu 18,66 atau 19 yang termasuk pada kategori cukup baik.
3. Ada pengaruh media pembelajaran terhadap keterampilan berbicara dalam mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V di MI An-Nur Deyangan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai koefisien *product moment* sebesar 0.782, lebih besar dari r tabel yaitu 0.468 dengan $df=N-nr=18-2=16$ pada taraf signifikansi 5%. Dari uji korelasi *product moment* r_{xy} yang diperoleh sebesar 0.782 yang terletak diantara 0.70 – 0.90 dinyatakan bahwa korelasi antara variabel media pembelajaran dan variabel keterampilan berbicara dalam mata pelajaran bahasa Indonesia tergolong tinggi atau kuat.

Bibliografi

- Danim, S. 2004. *Metode Penelitian untuk Ilmu-ilmu Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandarwassid, Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, C, Achmadi, A. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Remini, Novi., dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Upi Press.
- Sadiman, Arief S. 1986. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana, Ahmad Rivai. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Karisma Putra Utama.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara.
- Uno, Hamzah B. . 2007. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, Eko Putro. 2016. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

